



Penelitian Pemetaan Pertanian Pada Warga Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang

Agricultural Mapping Research On Cupak Villagers Ngusikan District Jombang Regency

Latifatul Qulub

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: lifaifah925@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2023

Revised : 22 May 2023

Accepted: 17 June 2023

Keywords:

Agriculture, Development
Potential, Cupak Village

Abstract : *The development of the agricultural sector in rural areas often faces various obstacles and challenges. Obstacles in agricultural development can be in the form of various factors such as human and environmental factors that can occur in Cupak Village, Ngusikan District, Jombang Regency. Cupak village has quite good potential in agriculture and animal husbandry. The potential in this village includes the availability of agricultural land, the plantation sector and food crops, the availability of agricultural human resources, and the existence of quite active farmer group activities. Unfortunately, this potential is not matched by developing the ability of farmers to improve their farming abilities so that it is only limited to managing porang tubers which should be made into certain products. With this problem it is necessary to hold a series of trainings for Porang farmers in Cupak Village.*

Abstrak: Pengembangan sektor pertanian di pedesaan seringkali menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Kendala dalam pembangunan pertanian ini dapat berupa berbagai factor seperti factor manusia maupun lingkungan yang dapat terjadi di Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Desa Cupak memiliki potensi bidang pertanian dan peternakan yang cukup baik. Potensi yang ada di desa ini antara lain ketersediaan lahan pertanian, adanya sektor perkebunan, dan tanaman pangan, ketersediaan SDM pertanian, dan adanya kegiatan kelompok tani yang cukup aktif. Sayangnya, potensi ini tidak diimbangi dengan pengembangan kemampuan petani dalam meningkatkan kemampuan Bertani sehingga hanya terbatas pada pengelolaan umbi porang yang seharusnya bisa dijadikan produk tertentu. Dengan masalah tersebut perlu diadakan serangkaian pelatihan bagi petani porang desa cupak.

Kata Kunci : Pertanian, Potensi Pengembangan, Desa Cupak

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kegiatan

Selama berabad abad, pertanian telah menjadi salah satu profesi bangsa Indonesia. Hingga saat ini terdapat 40 juta pekerja yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2022(BPS,2022). The Economist mencatat terdapat 11 produk pertanian Indonesia dengan peringkat tinggi di dunia. Produk lada putih menjadi nomor 1, minyak sawit no 2 dan beras no 3 (Yustika, 2015). Sektor pertanian memberikan kontribusi pada domestic bruto bangsa Indonesia sebesar 1,51% untuk tanaman hortikultura, 3,42% untuk tanaman pangan, 3,46% untuk tanaman perkebunan, 1,62%(BPS,2016). Selain itu sektor pertanian berfungsi untuk menjaga ketahanan pangan, pembangunan ekonomi dan serta menjaga kelestarian hidup. Sehingga potensi beras di Indonesia untuk menunjang perekonomian bangsa Indonesia merupakan konsep yang realistis.

Desa Cupak adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur dengan potensi alam yang melimpah. Potensi alam tersebut dapat terbagi menjadi 3 sektor yaitu pertanian, perkebunan dan peternakan. Selain itu, Gunung Pucangan yang berada di desa ini memiliki pemandangan alam dan pemandangan sejarah yang berpotensi menjadi sektor wisata. Dalam laporan ini akan dilihat konsep pertanian desa cupak. Hasil penelitian di desa cupak menunjukkan bahwa penduduk desa cupak mendapat keuntungan 34 juta per 1 Ha lahan umbi porang dan 18 juta per 1 ha lahan beras.

Dalam mewujudkan kebutuhan pangan dan meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia. Perlu dilakukan sebuah strategi agar mengoptimalkan fungsi petani Indonesia khususnya di Desa Cupak. Sehingga diperlukan strategi dalam memaksimalkan peran sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam. Di desa Cupak, petani diberikan

kemampuan agar mampu mengolah umbi porang dengan menjadi tepung porang maupun olahan makanan lainnya. Olahan tepung memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan umbi porang dan lebih stabil walaupun lebih rendah dari harga isolat glukomanannya yang bisa mencapai harga ratusan ribu per kilogram seperti yang dimanfaatkan di negara Jepang. Pengolahan porang yang baik dan benar akan menyebabkan senyawa oksalat yang terkandung pada umbi dapat dikonsumsi secara langsung. Senyawa oksalat mampu menyebabkan rasa gatal dan mual pada tenggorokan sehingga mual dan muntah jika dikonsumsi secara langsung. Hal ini yang menyebabkan petani porang bergantung hanya pada penjualan umbi saja dan tidak inovasi lain sehingga produk makanan tertentu, sehingga tidak memberikan nilai lebih. Dengan demikian diperlukan strategi berupa pelatihan dan pengembangan kemampuan petani umbi porang.

Temuan Masalah di Lokasi Kegiatan

Temuan masalah dalam laporan ini adalah kurangnya ilmu petani dalam mengolah hasil pertanian porang agar menjadi bentuk makanan ringan, tepung porang maupun bentuk lainnya guna mendukung ekspor dalam negeri dan menunjang pertanian.

Tujuan Kegiatan

Pelatihan skill komunikasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan dan pengembangan kemampuan pengolahan makanan petani porang di Desa Cupak

2. Mengadakan audit dan penilaian terhadap para petani setiap 3 bulan sekali
3. Mengadakan mentoring rutin kepada para petani setiap 2 bulan sekali Sasaran Kegiatan

Peserta atau kelompok sasaran dalam kegiatan pelatihan pengolahan umbi porang ini adalah para pelaku bisnis umbi porang yang berasal asli dari Desa Cupak dan sekitarnya yang dinaungi oleh kepala Desa Cupak dan Pemerintah Kabupaten Jombang.

Ruang Lingkup Kegiatan

Pelatihan ini dilakukan dengan dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya sebagai bentuk pengabdian yang ada di Tri Dharma perguruan tinggi dibantu dengan pemerintah kabupaten Jombang.

Salah satu program kegiatan yaitu pelatihan kemampuan berkomunikasi yang ditujukan kepada petani di desa Cupak, Jombang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para petani umbi dalam mengolah porang yang nantinya akan membangkitkan perekonomian melalui pemberdayaan petani melalui mentoring. Setelah itu akan audit dan peniaian ekonomi yang diawasi oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dilaporkan kepada pemerintah kabupaten Jombang.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan diadakan pada tanggal 01 Juli 2022 sampai 31 Desember 2022

Tempat Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Desa Cupak, Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah Survey semua petani di Desa Cupak, Jombang dengan mencari data-data yang ada di Desa Cupak, yang kedua adalah Pendataan / pengamatan dimana dalam pengamatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah warga yang memiliki lahan pertanian atau merupakan petani di Desa Cupak, yang ketiga adalah dengan melakukan Pelatihan yaitu melatih para petani mengolah hasil taninya menjadi produk agar tidak hanya dijual dalam bentuk buah saja, dan metode yang terakhir adalah dengan melakukan pendampingan dimana peneliti terus mendampingi para petani secara berkelanjutan.

Selain itu peneliti juga memberikan pelatihan dan pendampingan peneliti juga memberikan arahan bagaimana cara memasarkan produk – produk usaha diberbagai media baik media online maupun secara face to face. Dengan adanya pendampingan pelatihan seperti itu akan membantu masyarakat untuk mengelola usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (Matching Fund) dalam program kerja Pertanian dan pengembangan tanaman porang ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu pemilik lahan pertanian porang di Desa Cupak dapat memiliki

edukasi dan literasi tinggi dalam bidang pemanfaatan dan pengolahan produk serta Desa Cupak mampu berdaya guna secara berkelanjutan setelah kegiatan Matching Fund ini selesai dalam bidang pertanian.

Hasil yang didapatkan setelah mengikuti Matching Fund yang dilaksanakan selama 3 kali di Jombang, Desa cupak adalah dapat membuat produk dan memanfaatkan bahan baku berupa porang agar dapat di kembangkan dalam sektor pertanian.

Kegiatan pertama yang di lakukan adalah Sosialisasi pelatihan dengan mendatangkan narasumber 1 dan dengan target karang taruna serta para pelaku UMKM, karang taruna di Desa Cupak sangat antusias mengikuti dan menghadiri pelatihan dan pendampingan skill komunikasi yang di adalan di Balai Desa.

Kegiatan yang kedua adalah pendampingan dengan target yaitu seluruh anggota karang taruna dan para pelaku UMKM. Dalam pelatihan dan pendampingan peningkatan skill komunikasi dan public speaking pada hari pertama telah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Dalam pelatihan dan pendampingan ini kami juga mebuat inovasi produk berupa Cendol, Kastengel dan Cookis dengan memanfaatkan tanaman porang atau berupa tepung porang yang juga berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang ketiga adalah menyusun dan membuat laporan akhir hingga laporan akhir ini terbentuk dengan baik.

Luaran yang di capai pada kegiatan ini :

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi media massa	Terpublish dimedia masa Kompasiana dengan bentuk artikel dengan judul sebagai berikut: Pemanfaatan Tanaman Porang Sebagai Produk Olahan Khas Desa
2	Artikel ilmiah (prosiding)	Artikel Ilmiah yang sudah terupload
3	Video inspiratif (maksimal 3 menit)	Terupload di google drive dan akun youtube
Luaran Tambahan (berdasarkan 18 luaran DIKTI (minimal 1))		
1	Sosial Media	Berupa akun instagram, youtube, dan facebook

Dalam Program Kerja Pertanian dan Pengembangan produk di Desa Cupak, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu mengenai Pemetaan sasaran UMKM dan teknis pelaksanaan saat melakukan pendampingan, kemudian untuk pelatihan pengembangan tanaman porang menjadi produk siap saji yang disosialisasikan belum efektif dan belum menjangkau semua petani porang dikarenakan kurangnya antusias masyarakat dalam pelatihan ini. Dengan demikian dari kekurangan program kerja yang telah disampaikan, adapun solusi yang dapat dipertimbangkan dan dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Untuk pemetaan sasaran UMKM dan teknis pelaksanaan pendampingan diperlukan koordinasi yang tepat, agar program kerja lebih terarah sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian untuk kurangnya antusias warga Desa dalam mengikuti pelatihan diperlukan adanya motivasi serta pengayoman dari kepala Desa Cupak, Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan Matching Fund program Pertanian yang berlokasi di Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang ini adalah dengan diadakanya kegiatan pelatihan ini diharapkan warga desa setempat khususnya para petani dapat memahami teknik dan teori dalam mengolah hasil taninya, serta agar dapat dipraktekkan dan diajarkan kepada petani lain yang masih pemula atau belum sempat mengikuti sosialisasi, sebab Desa Cupak sendiri memiliki potensi lahan pertanian yang cukup banyak dan luas. Adanya pengetahuan terkait pertanian serta pengolahan hasil tani dapat meningkatkan pertanian di desa cupak lebih berkualitas dan hasil olahan dari hasil pertanian tersebut lebih variatif, hal tersebut dapat menunjukkan keberhasilan dari pelatihan ini. Selain itu dengan adanya pelatihan pengolahan pertanian dan hasil taninya ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Cupak untuk mengembangkan potensi pertaniannya.

DAFTAR PUSTAKA

Diambil berdasarkan riset kegiatan Matching Fund langsung di Desa Cupak, Kabupaten Jombang.

L. R. A. R. M. z. A. Eko Nurmianto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Porang di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Jombang," Jurnal FTI Unmer, pp. 1-8, 2020.